

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar merupakan dua komponen penting dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model *Problem Based Learning* (PBL) diyakini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan analitis dalam memahami teks. Namun, penerapannya di kelas seringkali menghadapi tantangan baik dari siswa, guru, maupun sarana yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (menggunakan model PBL) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional). Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis, lembar observasi aktivitas belajar, dan angket respon siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dan uji *gain score* untuk melihat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dibandingkan dengan metode konvensional ($p < 0,05$). Aktivitas belajar siswa juga meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, kolaborasi kelompok, fokus pada tugas, serta penggunaan keterampilan analisis dan evaluasi. Respon siswa terhadap model PBL cenderung positif, dengan tingkat antusiasme tinggi dan kemandirian belajar yang lebih baik.

Model PBL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar membaca pemahaman siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, meskipun perlu didukung dengan pengelolaan kelas yang baik dan sarana yang memadai.